



**KPU Diminta Sosialisasi Intensifkan**

**YOGYAKARTA** – Kekhawatiran tingginya angka golput menyelimuti Pemilihan Wali Kota (Pilwali) Yogyakarta 2017. Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat diminta bermanuver demi suksesnya pesta demokrasi lima tahunan tersebut.

"Harus ada manuver strategi dan metode sosialisasi. Jika tidak, kami khawatir tak bisa mencapai target 67,5% pemilih," kata anggota Komisi A, Bambang Anjar Jahumurti, saat rapat kerja bersama komisioner KPU Kota Yogyakarta, kemarin. Menurutnya, fokus kesiapan logistik hingga teknis pemungutan suara memang cukup menguras tenaga jajaran KPU. Namun upaya sosialisasi yang lebih gencar ke seluruh lapisan masyarakat juga tak kalah penting. 'Jangan sampai angka golput lebih tinggi dibandingkan jumlah pemilih yang memakai hak suaranya. Kekhawatiran tingginya angka golput sebelumnya dikemukakan oleh sejumlah kalangan masyarakat hingga akademisi. KPU sebagai penyelenggara pilwali diminta lebih intensif melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Terlebih hari pencoblosan tinggal dua pekan lagi. "Siapa yang akan bertanggungjawab terhadap partisipasi pemilih jika bukan penyelenggaranya," tandasnya.

Diketahui, KPU Kota Yogyakarta menargetkan partisipasi pemilih Pilwali 2017 sebanyak 67,5% atau naik jika dibandingkan dengan Pilwali 2011 yang hanya 64,5%.

Ketua KPU Kota Yogyakarta, Wawan Budiyanto mengatakan, dalam proses sosialisasi pihaknya telah melakukan beragam metode seperti pemasangan alat peraga kampanye (APK) di lokasi strategis, sosialisasi hingga ke RT/TW, perekrutan relawan, hingga mengadakan kegiatan nonton bareng debat pasangan calon di tiap kecamatan.

"Kami juga mencetak leaflet sejumlah KK (Kepala Keluarga) di Kota Yogyakarta agar visimisi paslon tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat secara adil dan berimbang," jelasnya.

Wawan optimistis target jumlah partisipasi tercapai jika diukur dari beberapa parameter.

Seperti tingkat pengetahuan politik warga kota tergolong lebih tinggi dibandingkan di pedesaan serta gencarnya sosialisasi yang sudah dilakukan. Sedangkan munculnya kekhawatiran sikap apatis warga maupun kecenderungan golput, Wawan mengaku kewajiban sosialisasi tak sebatas di pundak KPU saja. "Tapi juga menjadi tanggung jawab partai politik dan pihak terkait lainnya," katanya.

**Seluruh Kebutuhan Logistik Telah Siap**

Sementara itu terkait kesiapan logistik, Komisioner KPU Kota Yogyakarta Divisi Logistik Hidayat Widodo mengatakan seluruhnya telah lengkap dan tinggal proses distribusi ke masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Kebutuhan logistik seperti kotak suara, bilik suara, template, peralatan pencoblosan, tinta, serta berbagai formulir saat ini masih disimpan di gudang KPU dengan penjagaan ketat dari kepolisian. "Surat suara yang rusak juga sudah dikirim pengantinya dan sudah kami sortir dan lipat," jelasnya.

Menurutnya, distribusi logistik mulai dilakukan dua hari menjelang hari H pemungutan suara yaitu pada 13 dan 14 Februari. Pada 13 Februari, logistik akan didistribusikan dari gudang KPU ke Panitia Pemilihan Kecamatan dan diharapkan pada hari yang sama sudah didistribusikan ke Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang ada di 45 kelurahan. "Baru pada keesokan harinya dilakukan distribusi ke TPS," imbuh Hidayat.

Jumlah TPS untuk Pilwali 2017 sebanyak 794 dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilwali Kota Yogyakarta 2017 mencapai 298.989 orang, terdiri dari 143.307 pemilih laki-laki dan 155.682 pemilih perempuan. Dari jumlah tersebut, 837 di antaranya adalah penyandang disabilitas.

**ristu hanafi**  
**Pt. Kepala**  
Salvatorina

**Lanjut**  
**Ditanggapi**  
**Diketahui**  
**Pers**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

| Instansi                          | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Sekretariat Komisi Pemilihan U | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005